

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

ZAHRA ASIYFA FADYA PUTRI

NPM. 1953032010



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

OLEH

ZAHRA ASYIFA FADYA PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kategori kurikulum merdeka berubah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek Waka Kurikulum, Guru, dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama berjalan.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

PROJECT IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN CLASS X SMA STUDENTS AT SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

by :

ZAHRA ASIYFA FADYA PUTRI

The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the independent curriculum category. The method used in this study was descriptive qualitative, with Curriculum Deputy Head, Teachers, and class X students as subjects. Data collection techniques used interview guidelines, observation, and documentation, while data analysis used credibility tests and triangulation. The results of this study describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in schools with independent categories changing, one of which is the implementation of the project is not fixated on existing teaching material activities, activity programs adjust to school environmental conditions, evaluation activities carried out by schools focus on the development and growth of the participants students and educational units. This evaluation is not seen from the high end value/product, but how and how far students experience learning and developing this P5 during the process.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Independent Curriculum

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
ZAHRA ASIYFA FADYA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA PESERA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Zahra Asiyfa Fadya Putri**

NPM : **1863032001**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727200604 1 002

Pembimbing II,

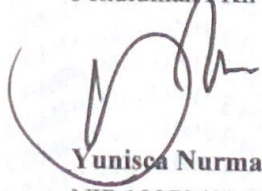

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

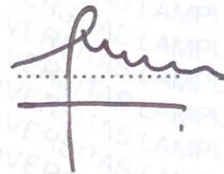

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni, 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Zahra Asiyfa Fadya Putri

NPM : 1953032010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : JL. Purnawirawan 06, gunung terang, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkandalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023



Zahra Asiyfa Fadya Putri

NPM. 1953032010

RIWAYAT HIDUP



Zahra Asiyfa Fadya Putri merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 12 Agustus 2001, anak pertama dari 3 bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang diselesaikan pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Dasar (SD Negeri 2 Labuhan Ratu (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMPIT

Fitrah Insani (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2019). tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis), dan Staff ahli Kepemudaan di BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kupang Teba, Kec. Teluk Betung Utara. dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Ibuku yang aku sayangi dan aku cintai. yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. terima kasih telah merawatku dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk berbakti, dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Ibu selalu diberikan kesehatan, diberi umur yang panjang, serta diberi rezeki yang melimpah. juga untuk atuk dan adik-adikku, yang telah memberikan dukungan, semangat, support, serta motivasi, sehingga aku berhasil menyelesaikan skripsi ini.”

Serta

“Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung”

MOTTO

“Libatkan Allah SWT, Dalam Melakukan Segala Hal”

(Zahra Asiyfa Fadya Putri)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing I, dan Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr, Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas M.H selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Nurhayati, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas II atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
13. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
14. Terima kasih untuk perempuan paling cantik di negeri ku Indonesia, ibu Yuli, ibuku tercinta. terima kasih telah merawat, menyayangi, dan memperjuangkanku dalam hal apapun. terima kasih atas pengorbanan, dan dukungan yang ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu memberi ibu kesehatan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
15. Terima kasih untuk adikku Abel dan Alby, yang telah memberikanku semangat, dan selalu menghiburku, serta menjadi salah satu alasan ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih untuk atu, (nenek tersayangku) yang telah memberikanku semangat, doa, serta dukungan finansial dan segala usaha yang diberikan

untuk membantuku selama perkuliahan. Semoga itu selalu diberikan kesehatan.

17. Terima kasih untuk sahabat karibku, Bella, Zalika, Aulia, Citra, Rahayu, Adinda, Syilvi, Ariza, Athaya, Dea, dan Rika. yang telah mewarnai masa kecil, remaja, dan dewasaku, terima kasih telah menjadi pelengkap hidupku, atas kebersamaan kita selama ini, serta telah menjadi tempat mencurahkan cerita dan keluh kesahku.
18. Terima kasih untuk sahabat terbaik seperjuanganku yang bertemu di perkuliahan, Novia, Lusiana, Sholeha, dan Salsa, yang telah menemani hari-hariku, memberikanku support, dukungan, bantuan, serta hiburan selama ini. terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, pengalaman, dan sudah mau menjadi pendengar setiap ceritaku.
19. Terima kasih untuk teman terbaik, yang tulus membantu dan menemani setiap langkahku, mewarnai ceritaku, terima kasih sudah saling mengasihi, terima kasih telah memberikan keseruan, pengalaman, canda, tawa, dan kebersamaan. terima kasih kuucapkan untuk orang-orang baik : Lutfi, Nadya, Afsa, Sinta, Adel, Bima, Arief, Rizal, Devia, Feby, Senji, Anggun, Riyanti, Carroline, Ayu Sofia, Indira, Eka, Tobi, Dewi Cahyanti, dan Fatimah.
20. Serta terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Mei, 2023

Penulis

Zahra Asiyfa Fadya Putri

NPM. 1953032010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia & akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Zahra Asiyfa Fadya Putri
NPM. 1953032010

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
COVER DALAM	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Fokus Penelitian	9
1.3.Pertanyaan Penelitian	9
1.4.Tujuan Penelitian	9
1.5.Manfaat Penelitian	10
1.6.Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori	12
2.1.1.Tinjauan Umum Kurikulum Merdeka	12
2.1.2.Tinjauan Umum Implementasi	20
2.1.3.Tinjauan Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ...	21
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	34
2.3. Kerangka Pikir	36
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Jenis Penelitian.....	38
3.2.Lokasi Penelitian.....	38
3.3.Informan Penelitian	39
3.4.Sumber Data	39
3.5.Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.Uji Kredibilitas.....	41
3.7.Teknik Analisis Data.....	42

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
	4.1.1. Profil SMA Negeri 7 Bandar Lampung	45
	4.1.2. Deskripsi Hasil Pembahasan	47
	4.1.3. Pembahasan Hasil Penelitian	59
	4.1.4. Temuan Penelitian	68
	4.1.5. Keunikan Penelitian	73
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan	74
	5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pikir	37
Bagan 3.1. Uji Kredibilitas Triangulasi Menurut Denzin	42
Bagan 3.2. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter. Karakter sebagai nilai dari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negaranya yang terbentuk daridalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan berdasarkan berbagai norma lainnya seperti agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011).

Menurut Thomas Lickona (2012), karakter adalah *a reliable inner disposition to respond situations in a morally good* yang memiliki makna bahwa karakter merupakan watak terdalam dari setiap individu yang dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara sopan dan etis. Karakter juga dapat dikatakan sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapatkan melalui berbagai interaksi baik itu antar sesama maupun lingkungan serta menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak (Soraya, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu.

Oleh karena itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas berkarakter memiliki makna berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Dengan menghasilkan individu yang berkarakter maka hal tersebut dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan sanggup memajukan bangsa dan negaranya (Soraya, 2020).

Dalam proses pembentukan sikap atau karakter setiap individu, terutama para peserta didik sebagai penerus bangsa, hal ini memang perlu ditanamkan sejak lahir. Pendidikan akan memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang ada pada semua peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi mungkin baik itu sebagai seorang individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Dewantara, 2011).

Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, serta membentuk mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan berkembangnya segala kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam dunia Pendidikan meliputi berbagai macam komponen yang terjun didalamnya. Baik itu pelaksanaan Pendidikan di lapangan yang meliputi kompetensi Guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu Pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, mutu manajemen Pendidikan yang termasuk perubahan dalam metode dan rangkaian pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan Pendidikan memiliki tujuan untuk membawa kualitas Pendidikan Indonesia yang lebih baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa (Mulyasa, 2006).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan pembangunan yang berkelanjutan di dalam segala aspek kehidupan manusia. Sistem Pendidikan nasional sewaktu-waktu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia lokal, nasional, maupun global.

Kurikulum adalah nyawa dari jalanya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan (Sadewa, 2022).

Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehinggampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022).

Masalah-masalah di dalam dunia Pendidikan akhir – akhir ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan Pendidikan karakter, Pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, bullying, melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai agama, rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai oleh lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya budaya atau ideologi transnasional. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sedikit berkurang apabila peserta didik mempunyai nilai yang bepedoman Pancasila di dalam dirinya, dimana ini merupakan nilai yang mendasari dalam diri seseorang dalam kehidupannya. Untuk itu, ketika peserta didik sudah memahami apa yang terkandung dalam Pancasila dengan baik, maka perbuatan menyimpang akan terkendali. Selain itu, pada masa sekarang pada umumnya pembelajaran di sekolah hanya berfokus kepada penyelesaian materi pembelajaran dan terkadang lalai mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik hingga budi pekerti peserta didik

Dalam hal ini, keadaan dan kondisi pada lingkungan peneliti adalah pendidik hanya mengajar materi yang menjadi tuntutan kurikulum dan peserta didik belajar sesuai dengan buku dan materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Pancasila merupakan pedoman dan pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa, Pancasila merupakan kepribadian

bangsa, Pancasila merupakan tujuan dan cita-cita hidup bangsa, dan Pancasila merupakan pemersatu bangsa. Berdasarkan segala pengaruh Pancasila dengan bangsa Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana dan tujuan sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020- 2024.

Saat ini Kemendikbud menggalakkan profil pelajar Pancasila, dengan tujuan menjadikan pelajar Indonesia menjadi masyarakat yang terbuka dengan kewarganegaraan global, mampu menerima dan memanfaatkan keragaman nilai-nilai dari berbagai budaya di seluruh dunia, tanpa kehilangan identitas serta karakteristiknya. Pelajar Indonesia diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan informasinya sendiri, serta mampu mengkaji dan menginternalisasikan karakter nilai-nilai Pancasila. (Kemendikbud, 2020).

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020).

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Sufyadi, 2021). Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. ” Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan. Saat ini pada beberapa sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila (Rosmana, 2022). Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa.

Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran pesertadidik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk, 2022). Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.

Pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan dialami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalarkritis; (6) kreatif Sufyadi, (2021). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, ada beberapa tema dalam Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut sebagai gambaran umum untuk satuan pendidikan maupun siswa, untuk dicapai dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada tujuh tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupa kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, wirausaha, dan berkayasa dan berteknologi untuk NKRI. Dari tujuh tema tersebut, sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. SMA Negeri 7 Bandar Lampung, menjadi sekolah penggerak dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori "Mandiri Berubah" sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Dengan kata lain, sekolah yang memilih Mandiri Berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya *platform* Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya di *platform* ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan karakter, diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul baik kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan studi penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yaitu dengan mewawancarai beberapa guru serta koordinator proyek profil pelajar Pancasila, SMA Negeri 7 Bandar Lampung memiliki kesiapan, terpilih, dan memenuhi syarat untuk menjadi sekolah penggerak, sekolah tersebut memiliki SDM (Kepala Sekolah dan Guru), sarana dan prasarana yang mumpuni, serta mempunyai ekosistem sekolah yang baik. Pada pembiasaan sehari-hari di sekolah, seluruh peserta didik telah menerapkan ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimulai dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif.

Selain pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan oleh peserta didik di atas sebagai upaya perwujudan profil pelajar Pancasila, salah satu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah dilakukannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Seluruh peserta didik kelas X telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema "Suara Demokrasi". Tema proyek ini mengikuti empat tahapan yaitu: Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi dan Refleksi dan tindak lanjut.

Beberapa program kegiatan pelaksanaan tema suara demokrasi ini dimulai dari Membuat Mandala Secara Berkelompok. (belajar pentingnya partisipasi individu dalam mengambil keputusan bersama), mengundang tamu dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk menjadi pembicara dalam materi pentingnya demokrasi di kalangan remaja, Wacana Setara Secara Berkelompok (mengetahui wacana kesetaraan dalam berdemokrasi), Bermain peran "jalan privilage", Bedah visi misi calon ketua OSIS bersamaan dengan diskusi kritis, serta mengadakan PEMIRA (Pemilihan Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS).

Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila pada tema projek Suara Demokrasi ini antara lain:

1. Dimensi 1:

Berkebhinekaan global

Elemen:

- a. Berkeadilan sosial
- b. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
- c. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Sub elemen:

- a. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- b. Memahami peran individu dalam demokrasi
- c. Menghilangkan stereotip dan prasangka
- d. Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif

2. Dimensi 2:

Bernalar kritis

Elemen:

- a. Menganalisis dan mengevaluasi Penalaran dan prosedurnya
- b. Refleksi pemikiran dan proses berpikir

Sub elemen:

- a. Mencerna dan menghargai pendapat orang lain
- b. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Saat ini, SMA Negeri 7 Bandar Lampung akan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dan "Bhineka Tunggal Ika" Maka dari itu, berdasarkan keadaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di sekolah penggerak jenjang SMA dilaksanakan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?
4. Apa saja tantangan yang dilalui sekolah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?
5. Siapa saja yang berperan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah yang berlaku dalam menerapkannya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dijalankan sebuah lembaga Pendidikan. dan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah yang berlaku dalam menerapkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menkonstruksi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini dipergunakan oleh peneliti sebagai prasyarat meraih gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan masukan pada penyampaian mata pelajaran PPKn tidak hanya sebagai materi ilmu pengetahuan dapat pula dilakukan penerapannya pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa penelitian ini memberikan kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupannya dalam perannya sebagai pelajar Pancasila.

d. Bagi Program Studi

Bagi Program Studi PPKn, mampu mencetak mahasiswa yang unggul dan kompetensi serta profesional sebagai calon Guru PPKn, serta dapat meningkatkan eksistensi Prodi PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini termasuk dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian sebagai upaya terwujudnya profil pelajar Pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 7 Bandar lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandar lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung pada tanggal 27 Juli 2022 Nomor:

4888/UN26.13/PN.01.00/2022 yang dapat digunakan hingga keluar surat balasan dari SMA Negeri 7 Bandar lampung pada tanggal 29 Agustus 2022, Nomor: **422.1/488/V.01/SMAN7/2022**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Tinjauan Umum Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. (J. Galen Sailor, 1974). Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander (1956), kurikulum merupakan subjek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004). Kurikulum memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran, Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004).

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain (Nurgiantoro, 1988). Nurgiantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008). dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll: “ Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yangdiperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungansekolah”. Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagaipengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah).

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisitentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suaturencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Jadi kurikulum adalah suatuprogram pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagitenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022- 2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum2013.

Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikandalam mengelola pembelajaran. Kurikulum merupakan segala proses pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan berada dibawah tanggung jawab pendidik atau guru maupun pihak sekolah (Sanjaya, 2020).

Kurikulum merdeka belajar yaitu salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri (Manalu dkk, 2022). Maksud dari mandiri ini yaitu bahwa peserta didik ini lebih membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun non formal. Sehingga, dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu juga pada kurikulum merdeka belajar ini guru dan juga peserta didik dituntut untuk lebih kreatif. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menjadi pilihan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka menentukan kebijakan kurikulum untuk tahun yang akan datang yaitu tahun 2024 (Faiz dkk, 2022). Kurikulum merdeka belajar inijuga menjadi pilihan yang dapat dilaksanakan serta diterapkan pada satuan pendidikan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka belajar juga meneruskan arah pengembangan dari kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ditawarkan oleh

Kemendikbud Ristek, dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang diciptakan dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan serta memperbaiki kegiatan pembelajaran karena adanya pandemi Covid-19 (Sadewa, 2022). Kurikulum ini juga hasil dari evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut sudah digunakan sesudah pelaksanaan kurikulum KTSP hingga akhir tahun 2021. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dibuat dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran akibat dari adanya pandemi (Astuti dkk, 2022). Adapun pemulihan pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran yang adadi kelas yang berdasarkan pada pendekatan pembelajaran sosial. didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sehingga, dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu jugapada kurikulum merdeka belajar ini guru dan juga peserta didik dituntut untuk lebih kreatif.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menjadi pilihan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka menentukan kebijakan kurikulum untuk tahun yang akan datang yaitu tahun 2024 (Faiz dkk, 2022). Kurikulum merdeka belajar ini juga menjadi pilihan yang dapat dilaksanakan serta diterapkan pada satuan pendidikan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar juga meneruskan arah pengembangandari kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek, dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang diciptakan dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan serta memperbaiki kegiatan pembelajaran karena adanya pandemi Covid-19 (Sadewa, 2022). Kurikulum ini juga hasil dari evaluasi dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut sudah digunakan sesudah pelaksanaan kurikulum KTSP hingga akhir tahun 2021.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dibuat dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran akibat dari adanya pandemi (Astuti dkk, 2022). Adapun pemulihan pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran yang ada di kelas yang berdasarkan pada pendekatan pembelajaran sosial. Kurikulum merdeka belajar, yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi yang membantu serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran dengan berbasis proyek atau *project based learning* untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar ini menjadi pilihan terakhir bagi satuan pendidikan yang dinilai dapat memulihkan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dilaksanakan serta diterapkan dalam suatu program yang dinamakan sekolah penggerak. Dimana, sekolah penggerak ini yang merujuk pada profil peserta didik pancasila yang dapat memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik yang menjadi bagian penting dalam proses implementasi pembelajaran (Rosmana dkk, 2022).

Berikut ini dijabarkan perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya yang berlaku pada jenjang SD, SMP, dan SMA:

a. Jenjang SD

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapannya pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris yang awalnya berupa mata pelajaran pokok menjadi mata pelajaran pilihan.

b. Jenjang SMP

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang awalnya berupa mata pelajaran pilihan, maka menjadi mata pelajaran wajib yang harus dimiliki oleh

semua jenjang SMP.

c. Jenjang SMA

Pada kurikulum merdeka belajar, tidak ada lagi peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa. Lalu di jenjang SMK model pembelajaran yang didesain lebih sederhana berupa 70% mata pelajaran kejuruan dan sisanya mata pelajaran umum. Tidak hanya itu pada jenjang SMA/SMK masa pendidikan siswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk berupa esai ilmiah seperti halnya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Hal itu diperuntukkan untuk para siswa agar mampu berpikir kritis, ilmiah dan analitis.

3. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, gembira, tanpa stress, dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobidan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai kegemarannya.

Sebab, memberi beban kepada pelajar diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti murid yang tunanetra, lalu guru memintanya menceritakan apa dan bagaimana matahari itu kepada teman-temannya. Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Indonesia akan memberikan kemerdekaan bagi guru untuk menentukan level yangsesuai bagi para muridnya.

Kemendikbudristek akan memberikan hasil diagnostic melalui daring. dengan demikian, guru dapat menentukan sendiri level kurikulum yang sesuai untuk muridnya. Selama ini para murid disamakan levelnya tanpa mempertimbangkan kompetensi anakbisa menyesuaikan atau tidak. Kemendikbudristek juga memberikan kebebasan kepada guru untuk

memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar.

Konsep reformasi pendidikan yang akan dilakukan Kemendikbudristek adalah memberikan kemerdekaan pada guru untuk mengajar pada level yang sesuai dengan murid melalui program merdeka belajar.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Dan, esensi kemerdekaan berpikir ini terutama harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi pada guru, tidak mungkin terjadi pada murid. Kehadiran slogan “Merdeka Belajar”

merupakan upaya memerdekakan pemikiran generasi penerus bangsa.

Harapannya adalah:

- a. Pemikiran generasi muda dapat merdeka sehingga mereka mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Karena belum merdeka, dan itu aspirasi kita untuk memerdekakan otak anak-anak penerus bangsa kita.
- b. Memerdekakan kesempatan ekonomi pada saat anak-anak sudah keluar dari sekolah-sekolah dan masuk kedalam dunia pekerjaan.
- c. Kemerdekaan bagi guru-guru dan institusi pendidikan bangsa dapat merdeka dalam melakukan inovasi. Untuk memerdekakan guru, untuk bias menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi, dan juga minat bagi anak-anaknya, dan kemerdekaan institusi-institusi pendidikan kita untuk berinovasi dan mencari hal-hal yang baru. Kemerdekaan pemikiran, kemerdekaan dalam berinteraksi, kemerdekaan dalam institusi, dan kemerdekaan lainnya.

“Merdeka belajar” adalah slogan dari kebijakan yang telah diusung oleh Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai mendikbudristek. Hingga saat ini, sudah ada lima episode dari Merdeka Belajar. Kebijakan merdeka belajar memberikan kemerdekaan bagi setiap unit pendidikan untuk berinovasi. Konsep itu harus disesuaikan dengan kondisi dalam proses belajar mengajar, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi, maupun infrastruktur. Selain itu, konsep pelatihan guru akan berubah dari model seminar atau lokakarya menjadi pelatihan yang lebih praktis.

Kurikulum yang mudah dipahami dan lebih fleksibel juga menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk mendukung implementasi merdeka belajar. Kurikulum ini dapat mendorong para guru agar dapat memilih materi atau metode pembelajaran berkualitas tinggi, tetapi sesuai dengan tingkat kompetensi, minat, dan bakat masing-masing siswa.

Adapun perubahan yang pertama, yakni perubahan Ujian Nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional, menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyesuaikan kuota penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.

Perubahan ketiga terkait perubahan mekanisme dalam dana BOS, Perubahan keempat terkait kebijakan Program Organisasi Penggerak, dan perubahan yang terakhir, yakni soal kebijakan guru penggerak. Jadi, arti Merdeka Belajar adalah setiap unit pendidikan, yakni sekolah, guru, dan murid punya kebebasan.

2.1.2. Tinjauan Umum Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi mempunyai makna pelaksanaan dan penerapan (Darmadi, 2020). Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan dan penerapan suatu kegiatan yang pernah dikaji untuk diterapkan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum terjadinya proses implementasi diperlukan sebuah konsep yang ideal agar implementasi yang dilakukan membuahkan hasil yang sesuai dengan keinginan sang pembuat kegiatan. Asal muasal implementasi yaitu berasal dari bahasa Inggris, *to implement* yang dapat diartikan sebagai pengimplementasian.

Implementasi juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang tidak hanya aktivitas (Fauzan & Adiputri, 2020). Hal ini dapat dikatakan dan dipahami bahwa implementasi merupakan aktivitas yang sudah direncanakan secara matang sebelum diterapkan secara langsung. aktivitas ini tentunya membutuhkan acuan di dalam penerapannya, acuan yang sangat cocok adalah norma- norma yang sesuai dengan tujuan implementasi.

Pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan secara matang merupakan bentuk suatu tindakan dan aksi yang nyata bagi terwujudnya implementasi. untuk itu penerapan implementasi haruslah dipersiapkan dengan perencanaan yang ideal sejak dini agar penerapannya nanti dapat bertahan dengan waktu yang lama. Implementasi sendiri hanya dapat diterapkan sesudah adanya rencana dan persiapan yang matang dan bukan hanya sekedar tindakan semata saja. dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan implementasi harus sistematis dan terikat oleh mekanisme guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.3. Tinjauan Umum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Projek

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

2. Pengertian Penguatan

Secara terminologi, penguatan bermakna usaha untuk menguatkan sesuatu atau hal, yang awalnya lemah untuk berubah jadi kuat. penguatan berdasar adanya Penguatan adalah sebuah proses atau cara membentuk perilaku seseorang guna membentuk kepribadian yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Penguatan yakni reaksi tingkah laku positif yang meningkatkan kemungkinan terulangnya lagi tingkah laku tersebut (Zainal Asril, 2010). Poerwadarminta (1979) mengatakan bahwa “penguatan berarti perbuatan yang menguat atau dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik kelemahan pada sesuatu, dirubah menjadi kuat maka dilaksanakan penguatan. menguatkan”. Barnawi dan menguatkan dan meneguhkan suatu hal dalam peserta didik (Prayitno, 2009). untuk meningkatkan sesuatu yang tadinya masih lemah atau kurang menjadi lebih Profil adalah pandangan mengenai seseorang, Hasan Alwi (2005). dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkapkan oleh para ahli, dapat dimengerti bahwa pendapat- pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya.

Misalnya dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping. sedangkan bila dilihat dari segi statistiknya, profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau table.

Profil merupakan pandangan dari samping (tentang wajah orang). Arti profil yang lain yaitu gambar (lukisan) orang dari samping profil juga dapat didefinisikan sebagai definisi dari gambaran dari diri seseorang yang menggambarkan hal-hal khusus seperti informasi pribadi dan lain sebagainya. Salah satu bentuk dari profil yaitu biografi dimana biografi merupakan salah satu penyedia informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi pribadi seseorang seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, alamat rumah dan sebagainya.

Adanya suatu profil akan memudahkan seseorang untuk mengetahui atau mencari informasi yang diinginkan. Profil juga dapat digunakan sebagai ajang penilaian awal seseorang sebelum bertemu dengan yang mempunyai profil, karena profil sendiri merupakan gambaran awal dari seseorang tersebut. Profil ini tentunya vocal i panjang berarti “aturan yang baik atas tingkah laku” (Yamin, 1960).

Dalam Bahasa Jawa yang berarti “Susila” yang berkaitan dengan moral. Perspektif etimologi “Panca Syila” dengan vocal i pendek bermakna leksial “berbatu sendi lima” dari perspektif harfiah “dasar yang mempunyai lima unsur” 5 peraturan penting atas tingkah laku.

Pancasila merupakan jiwa bangsa Indonesia secara turun temurun sejak sekian abad (Sumarsono, 2002). Notonegoro menyatakan bahwa Pancasila merupakan filsafat negara Indonesia (Notonegoro, 2002). Pancasila merupakan lima dasar yang menjadi ideologi negara, kelima sila tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pancasila dijadikan dasar negara dengan mengandung konsekuensi logis bahwasanya nilai Pancasila ditetapkan sebagai landasan utama dalam kehidupan bernegara antara lain Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan.

Menurut Khaelan, M. S dan Achmad Zubaidi (2012) makna dari nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan serta Keadilan dari M. Arifin (2015) menyatakan penguatan dapat disebut reaksi/respon dari suatu perilaku yang berulang kembali.

Penguatan merupakan sebuah proses, cara ataupun perbuatan terhadap suatu hal yang bertujuan menguatkan. Penguatan adalah upaya/usaha pendidik guna Melalui pelaksanaan penguatan, peserta didik bertambah kaya beragam tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan tinjauan di atas disimpulkan bahwa, penguatan yakni sebuah upaya kokoh atau kuat melalui serangkaian proses yang terencana dan signifikan.

3. Pengertian Profil

Profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama (Sri Mulyani, 1983). Profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu (Victoria Neufeld 1996). harus sesuai dengan hakikat Pancasila sebagai dasar Negara.

4. Pancasila

Menurut Muh Yamin, Pancasila berasal dari Bahasa Sanskerta, artian leksikal yakni “panca” yang berarti “lima” “syila” vocal pendek berarti “dasar” “syila” setiap sila meliputi dan menjiwai sila lainnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila Pertama ini meliputi serta menjiwai keempat sila lainnya. Sila Ketuhanan mengandung arti negara ialah bentuk dari pengejawantahan entitas sebagai manusia yang berketuhanan. Sila pertama menjiwai alinea 3 Pembukaan UUD 1945 dan menjiwai BAB XI: Agama pasal 29 UUD 1945. Negara Berketuhanan Yang Maha Esa konsekuensinya penjaminan negara atas kebebasan asasi semua warga negaranya dalam memeluk agama dan keyakinan individual.

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila kedua secara sistemik didasari sila pertama, dan mendasari serta menjiwai ketiga sila selanjutnya. Sila kedua menjiwai alinea 1 pembukaan UUD 1945 dan menjiwai pasal mengenai HAM pasal 28A-28J UUD 1945 dimana seluruh warga negara sama-sama mempunyai hak dan kewajiban yang setara. Nilai kemanusiaan menjelaskan sifat kodrat individu dan makhluk sosial adalah sama. Artinya, keputusan dan sikap atau tindakan selalu didasarkan nilai keluhuran budi, kesucilaan dan kesopanan. Konsekuensinya adalah selalu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati hak asasi manusia, menghargai tanpa membeda-bedakan, mengembangkan sikap saling menyayangi dan tenggang rasa.

c. Persatuan Indonesia

Sila ketiga didasari dan dijiwai oleh pertama dan kedua serta menjadi dasar dan menjadi jiwa kedua sila berikutnya. Sila ketiga menjiwai alinea 4 Pembukaan UUD 1945 dan menjiwai BAB XV: Bendera, bahasa, lambang negara dan lagu kebangsaan Pasal 35 dan 36A- 63C UUD 1945. Persatuan yang cakupannya meliputi arti ideologi, ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional (ipoleksosbudhankam). Sila ketiga mencakup nilai sebagai penjelma kodrati manusia sebagai manusia yang individu serta manusia yang sosial. Negara yakni persekutuan dalam kehidupan antara elemen yang membentuk negara antarlain; suku, agama, ras maupun, golongan. Konsekuensinya yakni dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Ketidaksamaan bukan dijadikan pertengkaran tetapi tertuju pada sintesis saling untung yakni pada persatuan pada kehidupan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Sila keempat didasari oleh sila pertama, kedua, dan ketiga dan menjadi dasar dan jiwa dari sila kelima. Sila keempat menjiwai alinea 4 Pembukaan UUD 1945 dimana Indonesia menganut 2 macam demokrasi yakni secara langsung dan tidak langsung/demokrasi perwakilan, serta menjiwai BAB XA: HAM pasal 28E UUD 1945 tentang kebebasan berpendapat dan berserikat. Konsekuensinya negara yakni dari, oleh dan untuk rakyat maka dari itu rakyat sebagai awal kekuasaan negara. Nilai- nilai dalam sila keempat ini adalah demokrasi dengan dasar hikmat kebijaksanaan meletakkan kedaulatan ditangan rakyat, dengan moral kebijaksanaan bagi kehidupan harmonis, bukan persaingan dan saling menguasai.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima didasari dan dijiwai oleh sila pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Sila kelima menjiwai alenia 2 Pembukaan UUD 1945 negara merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur serta menjiwai BAB XIV: Perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial pasal 33 dan 34 UUD 1945. Sila kelima ini memuat maka bahwasanya negara bertujuan mewujudkan kesejahteraan bagi semua warga negaranya.

Konsekuensinya negara Indonesia yakni negara *welfare state*, yakni negara yang bertujuan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai keadilan merupakan dasar yang harus tercipta dalam kehidupan sesuai dengan tujuan negara yakni mewujudkan kesejahteraan, melindungi serta mencerdaskan seluruh warga negaranya.

Moerdiono dalam Mulyono (2004) menjelaskan 3 nilai ideologi Pancasila yakni dasar, instrumental, dan praksis:

- a. Nilai dasar, adalah prinsip abstrak yang bersifat umum dengan berisikan kebenaran dan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Nilai dasar berkenaan terkait eksistensi sesuatu yang mencakup tujuan, cita-cita, tatanan dasar, dan ciri khas. Nilai dasar dari Pancasila ditetapkan para pendiri bangsa tumbuh atas sejarah perjuangan masa penjajahan maupun cita-cita agama, tradisi masyarakat yang adil makmur.
- b. Nilai instrumental, adalah nilai yang sifatnya kontekstual yang merupakan penjabaran nilai dasar. Nilai ini mengalami penyesuaian atas perkembangan zaman yang secara kreatif dan dinamis dengan batasan yang sesuai nilai dasar. Nilai instrumental mengandung kebijaksanaan, rencana, program, strategi, dan sistem organisasi.
- c. Nilai praksis, nilai yang terimplementasikan pada keseharian. Nilai ini merupakan penerapan Pancasila secara tertulis atau tak tertulis cabang eksekutif, legislatif, yudikatif, ormas, bahkan individu.

Pancasila termasuk dalam nilai moral dan nilai kerohanian serta termasuk nilai material dan vital. Pancasila sebagai sistem keutuhan nilai yang harmonis, yakni nilai kebenaran, estetis, etis, dan nilai religius.

Menurut Notonagoro (2012) nilai dasar Pancasila mengakui adanya nilai materiil dan nilai vital. Kelima sila Pancasila disusun secara hierarkis dan sistemik, dimulai dari sila pertamayang bersifat kerohanian (abstrak) hingga sila kelima yang bersifat materiil (konkrit). Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila merupakan pedoman mengenai pengamalan Pancasila dalam bernegara di era Orde Baru. Pembentukan panduan P4 yakni dengan adanya TAP/MPR Nomor II/MPR/1978 mengenai Ekaprasetya Pancakarsa, yang menjelaskan kelima nilai dalam Pancasila menjadi 36 butir pengamalan pelaksanaan Pancasila. TAP MPR yang sudah bersifat final atau selesai dilaksanakan menurut TAPMPR No. I/MPR/2003 dalam keberlangsungannya dikembangkan lagi menjadi 45 butir oleh BP7.

Pancasila hakikatnya merupakan nilai, Pancasila sebagai pedoman negara ialah norma, aktualisasi dan pengamalan Pancasila ialah implementasi konkrit Pancasila dalam kehidupansehari-hari. Dalam Permendagri No. 29 Tahun 2011 Pasal 1 ayat2 disebutkan nilai-nilai Pancasila adalah sistem nilai yang bulat serta utuh meliputi nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan dan nilai Keadilan.

Kaelan (2016) menjelaskan bahwa nilai dalam sila Pancasila adalah cita-cita dan harapan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam sikap tingkah laku dan perbuatan setiap manusia Indonesia. Sehingga nilai-nilai Pancasila adalah bagian integral suatu sistem nilai yang memberikan arahan sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia.

5. Profil Pelajar Pancasila

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama,” hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi Kemendikbud dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project- Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021).

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila Menurut pendapat Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

a. Holistik.

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam.

Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan.

Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Sehingga ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Proyek Penguatan Berpusat pada Peserta Didik Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar

secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

d. Eksploratif

Prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membukaruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang perandari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melakukan beberapa penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam membangun pribadi bangsa yang pancasilais yang dapat memenuhi sikap profesionalisme lulusan pada program studi, serta pembudayaan dan juga penyesuaian terhadap nilai-

nilai karakter pancasila yang diharapkan dapat menciptakan diri mahasiswa yang mempunyai etika serta moral yang sesuai dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agama serta tata nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam aktivitas di lingkungan kampus dan tindakan mahasiswa dalam mempraktekkan nilai-nilai pancasila dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agama serta tata nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam aktivitas di lingkungan kampus dan tindakan mahasiswa dalam mempraktekkan nilai-nilai pancasila dengan menjalani organisasi maupun kegiatan mahasiswa yang disediakan oleh kampus. (Istianah, 2021),

Kemendikbud (2021) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain:

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Memiliki Akhlak Yang Mulia.

Pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupannya sehari-hari. Pada profil pelajar pancasila juga memahami arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki kecintaan terhadap agamanya, hubungan manusia dan juga alam. Diketahui bahwa terdapat 5 unsur dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik diantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya.

b. Berkebhinekaan Global.

Kebhinekaan global yaitu peserta didik menjaga budaya budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika memperlakukan suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. dari kebhinekaan global sendiri adalah perasaan untuk saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada. Ini berarti bahwa kita dapat menghargai adanya suatu perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa maupun merasa dihakimi maupun menghakimi atau merasa etnosentrisme. Adanya kebhinekaan ini bukan hanya berlaku pada di negara kita saja tetapi ini dapat menjadi dasar pemahaman serta penghormatan terhadap kebudayaan antar lintas budaya.

c. Bergotong Royong.

Peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar Pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada industri 4.0 dimana bekerjasama ini menjadi bagian penting. Adapun unsur dari bergotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.

d. Mandiri.

Mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.

e. Bernalar Kritis.

Bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. adapun unsur dari bernalar kritis iniantara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

f. Kreatif.

Peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.

Urgensi Profil pelajar Pancasila menerjemahkan menyampaikan tujuan dan visi pendidikan agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjadi pedoman bagi pendidik dan siswa di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari semua pembelajaran, program kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dibuat sesuai dengan amanat Presiden Republik Indonesia dan RPJMN 2020-2024 yang menyatakan bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus fokus pada pembentukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan penguatan atau pemfokusan pelaksanaan proses pembelajaran, bukan produk, mata pelajaran, atau kurikulum baru. Adaptibilitas dan kemampuan belajar sepanjang hayat itu maha penting. Apabila peserta didik tidak bisa melihat situasi baru dan tidak memiliki minat belajar maka itu menjadi masalah. Sangat penting bagi anak untuk memiliki minat dalam mengembangkan diri dan belajar secara mandiri sebagai hal yang luar biasa. Untuk itu, Kemendikbud telah merangkul karakter yang dibutuhkan anak dalam Profil Pelajar dengan enam karakteristik yang dijadikan acuan dalam sistem pendidikan, guna menciptakan pelajar yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik namun juga unggul iman dan akhlaknya, sehingga siap dan mampu terwujud generasi bangsa yang baik serta berkualitas.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Nugraheni Rachmawati¹, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurashiah (2022) berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang projek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment projek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini Berfokus pada hasil kajian dan teori, serta penelitian di jenjang pendidikan yang berbeda, namun penelitian tersebut relevan karna secara garis besar sama-sama membahas tentang penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila.

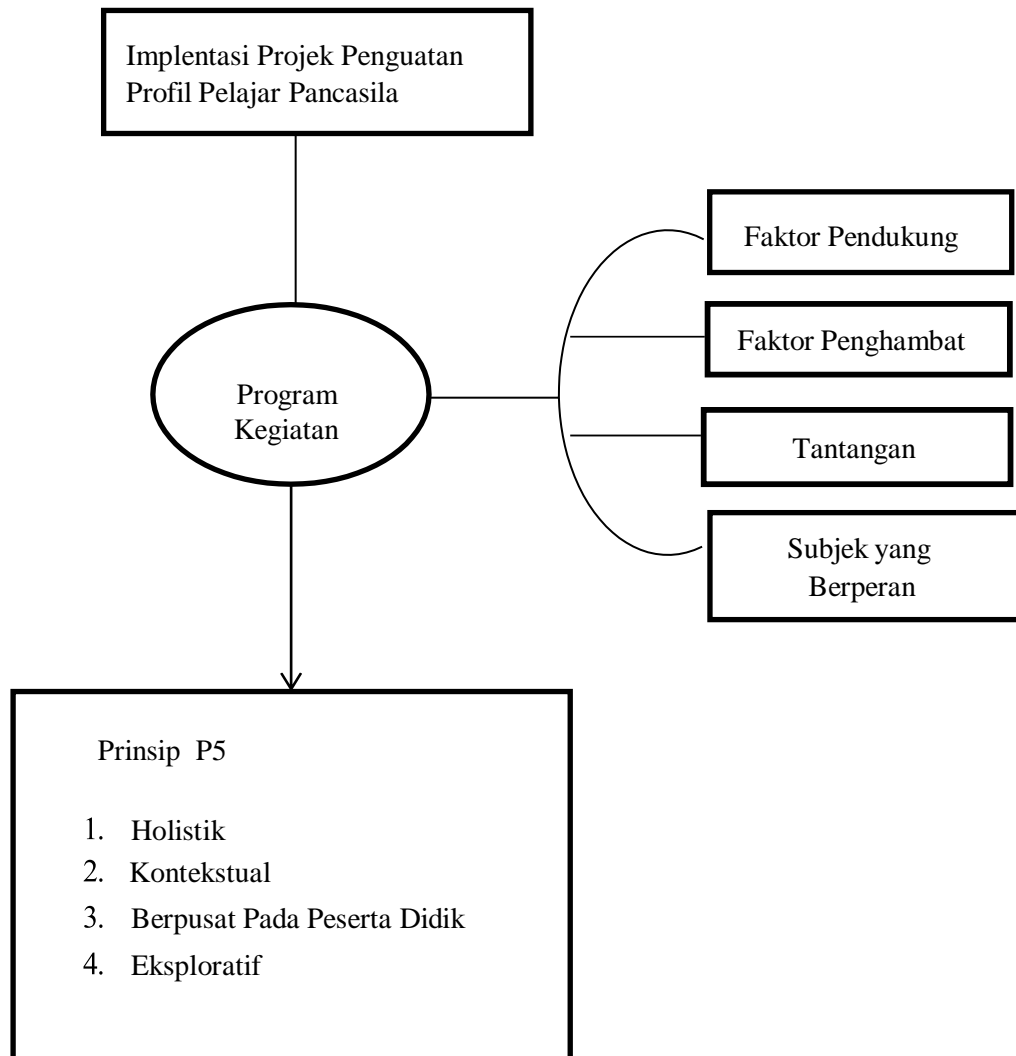
2. Iis Nurasih, Arita Marini, Maratun Nafiah, Nugraheni Rachmawat (2022) berjudul “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” Hasil penelitian menemukan bahwa nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan Paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan karakter dalam sekolah penggerak. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini Berfokus pada penemuan strategi bagaimana agar projek paradigm baru tersebut akan terlaksana dengan baik, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila itu akan terlaksana. namun penelitian tersebut relevan karna secara garis besar sama-sama membahas tentang Projek perwujudan profil pelajar pancasila.

3. Andriani Safitri , Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang (2022) berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini secara garis besar membahas tentang pengaruh kurikulum merdeka sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan projekpenguatan profil pelajar pancasila, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk, 2022).

Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan prinsipnya, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebab peneliti akan memberikan pemahaman mengenai gambaran dari informasi yang diperoleh, bukan mengukur data yang didapat. Setelah itu informasi yang didapat akan dideskripsikan gambarannya oleh peneliti dalam membuat gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta- fakta, fenomena yang diselidiki. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini pula akan digunakan pendekatan kualitatif, dengantujuan untuk memperjelas fenomena yang ada dengan menunjukkan data dalam bentuk pemaparan kata-kata, gambar dan bukan dengan angka. Moleong (2010) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendapati data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan tepat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sasaran dan kajiannya adalah menjelaskan bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No.2, Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35158. Dengan pertimbangan, lokasi tersebut adalah sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, serta menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utamadalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. pada penelitianini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orangtersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/sosial yang diteliti (Sugiyono 2017). Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Waka Kurikulum
2. Guru / Koordinator proyek
3. Peserta Didik Kelas X

3.4. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu berupa data dalam bentuk *verbal* atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitianatau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010).

Data primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PPKn kelas X, serta peserta didik kelas X.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian (Aryanti, 2015). Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder

berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang relevandengan fokus penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian, observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Sugiyono (2017) menunjukkan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari proses biologis dan psikologis, dua proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini dipilih untuk memudahkan dalam mempelajari data sehingga peneliti dapat secara langsung mengkaji subjek dan objek pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Teknik Pengambilan wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dengan informan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menggunakan Teknik Wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur (*Semi structured interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sukmadinata (2007) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara maupun informasi yang telah diperoleh.

3.6. Uji Kredibilitas

Dalam Penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah Karya Ilmiah dalam dunia akademik, maka diperlukan Uji Kredibilitas. Teknik yang akan digunakan dalam menguji fakta-fakta tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu

Memperpanjang waktu dalam proses penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan waktu maka peneliti akan semakin dekat dengan subjek penelitian sehingga hubungan peneliti akan menciptakan keharmonisan sehingga timbul sikap saling percaya, terbuka sehingga dapat memperoleh informasi yang semakin lengkap dan terpercaya.

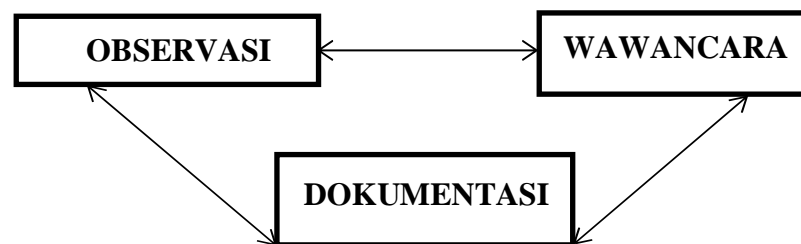
2. Triangulasi

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka data-data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan menguji kredibilitasnya.

Teknik pengujian kredibilitas data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017). bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara semi struktural, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu data yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data yang berkaitan, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. selanjutnya melakukan teknik datatriangulasi sebagai langkah uji kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti.



Bagan 3.1. Uji Kredibilitas Triangulasi Menurut Denzin

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Ardhana, 2010). Bagian penting dalam proses penelitian ialah menganalisis data, karena dengan analisis tersebut, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitiandan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan.

Adapun analisis data dilakukan bertujuan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman (2014) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan dan mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapat bisa diolah peneliti.

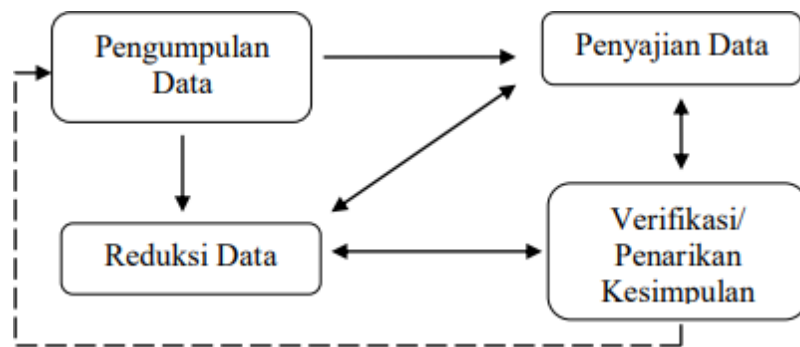
2. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, mengorientasikan data akhir, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2014). Oleh karena itu peneliti akan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang berhubungan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Penyajian Data (Data Display)

Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi, Prastowo (2012) menyatakan bahwa penyajian data di sini merupakan kumpulan informasi terstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan dalam mengambil tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing /*Verifying*) Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Langkah-langkah dalam melaksanakan P5 di sekolah melalui beberapa proses yaitu perencanaan, tim komite sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan membentuk tim proyek yang terdiri dari beberapa dewan guru untuk menyusun modul, program kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dengan kategori mandiri berubah, terkait hal tersebut, sekolah memiliki keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu dengan cara melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang memiliki prinsip utama yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. SMA Negeri 7 Bandar Lampung, melaksanakan 3 tema proyek dalam satu tahun ajaran yaitu Suara Demokrasi, Bangunlah Jiwa Raganya, dan Bhineka Tunggal Ika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tergambar bahwa guru sudah tidak terpaku pada bahan ajar yang digunakan. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik memulai pelaksanaan proyek profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas).

P5 direncanakan dan disusun sesuai dengan prinsip dan pedoman kurikulum merdeka. dalam implementasinya sudah sesuai dengan filosofi Profil Pancasila yang berorientasi pada proses aktualisasi nilai, kegiatan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. Evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta

didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama berjalan.

2. Kegiatan proyek yang dilaksanakan sudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. sumber daya manusia yang ada di satuan pendidikan (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik) sudah memiliki kesiapan dalam menjalankan kurikulum baru. Untuk fasilitas sekolah yang ada di SMA Negeri 7 Bandar Lampung bahwa sarana, prasarana, dan fasilitas (Aula, kelas, ruangan, logistik) yang ada di sekolah tersebut sudah mumpuni untuk melaksanakan setiap kegiatan tema proyek, Pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung sudah sangat mempunyai lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaannya. Dalam hal ini, budaya kolaboratif pelan-pelan sudah mulai diterapkan untuk kepentingan pelaksanaan proyek pancasila yang dinamis. sikap tim fasilitator atau dewan guru beserta peserta didik saling bekerja sama, mengapresiasi, serta memberi dukungan satu sama lain.
3. Kebiasaan-kebiasaan yang sering menghambat dalam setiap proses pelaksanaan proyek adalah kendala teknis, perpindahan peserta didik dari kelas ke aula sedikit memakan waktu, karena sebelumnya peserta didik sedang melaksanakan proyek di kelas. Hal ini merupakan kendala teknis dan hambatan dalam pelaksanaan proyek. dan juga tim fasilitator beserta peserta didik masih ada kesulitan untuk memahami perintah, alur, materi, dan capainnya dalam menjalankan tugas dikarenakan metode pembelajaran ini adalah pemikiran dan hal yang baru. para dewan guru belum mempunyai banyak referensi untuk kegiatan yang dapat selaras dengan apa yang diinginkan oleh kementerian. Pembelajaran berbasis proyek ini adalah kurikulum, pembelajaran, dan pelaksanaan yang baru, tidak jarang peserta didik mengalami kendala pemahaman dalam melaksanakan perintah.

4. Subjek yang berperan dalam pelaksanaan projek profil pelajar pancasila ini adalah seluruh dewan guru, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, serta seluruh peserta didik.
5. Tindak lanjut dan dampak serta manfaat untuk projek ini merupakan salah satu tantangan bagi satuan pendidikan. maka dari itu sekolah mengevaluasi pelaksanaan projek bersifat menyeluruh, terutama pada saat pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan sekolah, fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama berjalan. Salah satu upaya/tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan atau *bonding*, dengan peserta didik. posisikan peserta didik sebagai teman, agar mengenal secara personal agar dapat memahami peserta didik secara mendalam. karena semakin mereka merasa dipahami, maka akan semakin tinggi ikatan mereka terhadap proses pembelajaran, kemudian guru memberikan waktu dan ruang untuk berdialog untuk saling memberikan pendapat dan turut memberikan kesempatan agar ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas projek serta menentukan capaian.

5.2. Saran

1. Bagi seluruh dewan guru dalam upaya melaksanakan dan menyempurnakan pembelajaran berbasis proyek, sebaiknya terus membangun sikap kolaboratif terhadap peserta didik, dan Sangatlah penting bagi pendidik yang terlibat dalam kegiatan proyek profil untuk memiliki pemahaman yang optimal mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya terus bisa mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini, agar terciptanya profil pelajar pancasila sesuai dengan prinsip yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613- 3625.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah: *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289.
- Kurniastuti, R. N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022, August). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 287-293).*
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1068-1074.
- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Ernawati, Y., & Puji Rahmawati, F. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

- Hurairah, A. (2022). 6 Karakter *Profil Pelajar Pancasila* dari Kemendikbud, Diterapkan di Tahun Ajaran Baru 2022/2023. <https://sumsel.tribunnews.com/2022/07/15/6-karakter-profil-pelajar-pancasila-dari-kemendikbud-diterapkan-di-tahun-ajaranbaru-2022202>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila | Juliiani | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 257–265. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- stianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Syafi'i, F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. Prosiding *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.